

Psychoeducation On The Role Of Parents In Building Children's Creativity Through Fantasy Play**Psikoedukasi Peran Orang Tua Dalam Membangun Kreativitas Anak Melalui Bermain Fantasi****Talitha Maurilla¹, Naomi Soetikno², Fransisca Iriani Roesmala Dewi³**Program Studi Psikologi Sains Jenjang Magister, Universitas Tarumanagara, Jakarta^{1,2,3}naomis@fpsi.untar.co.id²

Disubmit : 20 Oktober 2025, Diterima: 12 November 2025, Terbit: 23 Desember 2025

ABSTRACT

Creativity is an essential skill for children to navigate developmental challenges and the demands of the 21st century. However, many parents are still unfamiliar with practical ways to stimulate this ability through daily interactions. This community service program (PKM) aimed to enhance parents' understanding and skills in fostering children's creativity through fantasy play and supportive parenting practices. The program was conducted at RPTRA Rawa Indah and collaborated with PAUD X, Jakarta, through an interactive seminar integrating developmental psychology theories, recent empirical findings, demonstrations of fantasy play activities, and reflective discussions on parental roles. The implementation consisted of preparation, material development, event dissemination, and on-site seminar delivery. The results indicate increased parental understanding of fantasy play and its contribution to children's creativity. Participants also reported greater readiness to implement imaginative activities and supportive parenting approaches at home. Overall, this PKM program contributed to strengthening evidence-based parenting literacy and enhancing collaboration between early childhood institutions and parents in supporting optimal child development.

Keywords: *Fantasy Play, Children's Creativity, The Role Of Parents***ABSTRAK**

Kreativitas merupakan dua keterampilan esensial bagi anak dalam menghadapi dinamika perkembangan dan tuntutan abad ke-21. Namun, masih banyak orang tua yang belum mengetahui cara menstimulasi kemampuan ini melalui aktivitas sehari-hari. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini melalui bermain fantasi dan pola pendampingan yang suportif. Kegiatan dilakukan di RPTRA Rawa Indah dan bekerja sama dengan PAUD X melibatkan seminar interaktif yang memadukan teori psikologi perkembangan, temuan penelitian terbaru, demonstrasi aktivitas bermain fantasi, serta diskusi reflektif mengenai peran orang tua. Metode pelaksanaan meliputi persiapan materi, sosialisasi acara, dan penyelenggaraan seminar luring. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai konsep bermain fantasi dan kaitannya dengan kreativitas anak. Para peserta juga melaporkan kesiapan lebih besar dalam menerapkan aktivitas bermain imajinatif dan pola asuh yang mendorong ketekunan anak di rumah. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi pada peningkatan literasi pengasuhan berbasis bukti (evidence-based parenting), sekaligus memperkuat kolaborasi antara lembaga PAUD dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata Kunci: Bermain Fantasi, Kreativitas Anak, Peran Orang Tua**1. Pendahuluan**

Kreativitas telah menjadi salah satu kompetensi utama yang menentukan kesuksesan individu di masa depan. Di tengah persaingan dan perubahan global yang cepat, laporan The Future of Jobs Survey 2025 dari World Economic Forum (WEF) secara konsisten menempatkan kreativitas sebagai salah satu dari lima keterampilan teratas yang paling dicari oleh perusahaan di seluruh dunia (World Economic Forum, 2024). Keterampilan ini juga menjadi perhatian di kalangan akademisi dan profesional dari berbagai bidang (Boyles, 2022; Suyuti, 2024), hingga

menjadi salah satu prioritas pembangunan negara (Tolu-Kolawole, 2025; Liu et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa kemampuan berpikir divergen dan menghasilkan ide baru tidak hanya relevan dalam bidang seni, tetapi merupakan aset krusial untuk inovasi dan adaptasi dalam karier. Sayangnya, urgensi ini berbanding terbalik dengan kondisi nasional, di mana Indonesia dalam peringkatnya di Global Creativity Index (GCI) 2015, berada pada peringkat cukup rendah, yakni 115 dari 139 negara, serta keterampilan berinovasi dalam Global Innovation Index (GII) 2020 berada di posisi 85 dari 131 negara (Koesno, 2022), mengindikasikan adanya kesenjangan yang memerlukan intervensi serius sejak usia dini.

Untuk menjembatani kesenjangan ini, upaya penanaman kreativitas harus dimulai pada fase perkembangan anak usia dini. Salah satu metode stimulasi kreativitas yang paling sederhana dan alami adalah bermain fantasi (*fantasy play*). Bermain fantasi didefinisikan sebagai kumpulan aktivitas yang tersebar ke dalam spektrum permainan fantasi, dari yang nyata hingga tidak nyata atau bersifat fantasi. Pada ujung spektrum yang nyata, terdapat aktivitas berpura-pura menjadi entitas biasa, misalnya seorang guru, atau berpura-pura berpartisipasi dalam peristiwa nyata, misalnya pesta teh. Sementara pada ujung spektrum yang tidak nyata, terdapat aktivitas berpura-pura menjadi entitas fantasi, misalnya menjadi peri, atau berpura-pura berpartisipasi dalam peristiwa fantasi, misalnya melakukan mantra sihir (Bunce & Woolley, 2021). Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa aktivitas ini telah terbukti memberikan dampak positif signifikan terhadap perkembangan kognitif (Bauer et al., 2021; Lin et al., 2020; White & Carlson, 2021; White et al., 2021) sosial-emosional (Petersen & Holodyski, 2020; Halliday et al., 2023), perkembangan bahasa (Hà, 2022), dan secara khususnya dalam hal kemampuan berpikir kreatif (Bunce & Woolley, 2021). Bahkan, penelitian terbaru oleh Maurilla et al. (2025) secara spesifik menunjukkan bahwa pengalaman bermain fantasi yang kaya di masa kanak-kanak memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat kreativitas individu yang diukur pada masa dewasa awal. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator utama kegiatan tersebut.

Meskipun demikian, PAUD X, mitra dalam kegiatan PKM ini, menghadapi situasi di mana para orang tua menunjukkan pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya peran mereka dalam stimulasi kreativitas anak di luar konteks akademik formal. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya pengetahuan praktis orang tua mengenai metode stimulasi yang efektif dan sederhana untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. Banyak orang tua cenderung fokus pada kegiatan yang bersifat kognitif terstruktur, sementara aktivitas seperti bermain bebas dan bermain fantasi sering kali diabaikan atau dianggap sebagai sekadar pengisi waktu luang, bukan sebagai sarana belajar yang esensial. Selain itu, ditemukan adanya kebutuhan untuk menjembatani hasil riset psikologi dengan praktik sehari-hari, agar orang tua dapat menerapkan pendekatan berbasis bukti (*evidence-based parenting*) secara sederhana dan mudah dipahami.

Menghadapi situasi dan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan adalah seminar dengan tema "*Serunya Bermain Fantasi: Cara Sederhana Mengasah Kreativitas Anak*" sebagai bentuk edukasi dan dukungan praktis kepada orang tua dalam memahami serta memfasilitasi perkembangan kreativitas anak melalui bermain fantasi. Seminar tidak hanya menyajikan penyampaian materi berbasis riset psikologi mengenai kreativitas, bermain fantasi, dan peran orang tua dalam mendukung aktivitas tersebut, namun juga contoh kegiatan bermain fantasi sederhana yang dapat diterapkan sehari-hari dengan alat dan bahan yang ada di rumah.

2. Metode

Program psikoedukasi ini dilaksanakan pada Sabtu, 22 November 2025 di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Rawa Indah dengan melibatkan PAUD X sebagai mitra dan 30 orang tua murid PAUD X sebagai peserta. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam tiga

tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi atau keberlanjutan.

2.1 Tahap Perencanaan

Tahap ini diawali dengan analisis situasi mitra, PAUD X, dan penentuan fokus masalah. Setelah identifikasi, disusunlah materi pelatihan yang berfokus pada: (a) pentingnya kreativitas sebagai *soft-skill* masa depan; (b) konsep dan manfaat bermain fantasi; dan (c) peran orang tua sebagai fasilitator. Penyusunan materi dilakukan secara terstruktur dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang tua.

2.2 Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilakukan melalui sesi seminar psikoedukatif yang interaktif dan sesi tanya jawab, dengan rincian sebagai berikut:

a. Sesi edukasi berupa seminar

Sesi ini berfokus pada pemberian wawasan teoretis mengenai pentingnya kreativitas dalam berbagai sektor (pekerjaan, pendidikan, hingga prioritas pembangunan negara), rendahnya tingkat kreativitas masyarakat Indonesia dalam peringkat global, bermain fantasi sebagai aktivitas sederhana yang dapat dilakukan untuk memupuk kreativitas sejak dini, definisi bermain fantasi dan bentuknya dalam kehidupan sehari-hari, manfaat bermain fantasi, serta koneksi antara bermain fantasi dan kreativitas. Pembahasan juga mencakup panduan aktivitas bermain fantasi konkret dan sederhana. Penerapan lptek dalam konteks ini adalah penyampaian hasil penelitian yang relevan dan terbaru, misalnya penelitian Maurilla et al. 2025, untuk menguatkan landasan ilmiah pentingnya aktivitas ini.

b. Sesi diskusi interaktif

Sesi tanya jawab dan refleksi praktis yang memungkinkan orang tua untuk secara langsung mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta menyatakan rencana adaptasi kegiatan di lingkungan rumah.

c. Pencatatan partisipasi

Seluruh proses diskusi, respon verbal, dan umpan balik dari orang tua dicatat dan didokumentasikan sebagai data kualitatif utama untuk evaluasi capaian non-angka.

2.3 Tahap Evaluasi atau Keberlanjutan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi peserta dan analisis tanggapan dalam sesi diskusi. Keberlanjutan program didorong melalui pembentukan kelompok diskusi orang tua (forum berbagi praktik terbaik) serta penyediaan modul panduan aktivitas bermain fantasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh PAUD dan orang tua murid sebagai peserta.

Tabel 1. Tahapan dan Indikator Metode Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan	Aktivitas	Indikator Keberhasilan
Perencanaan	Analisis kebutuhan mitra & finalisasi materi pelatihan	Tersedianya modul pelatihan yang divalidasi dan relevan dengan fokus kreativitas anak
Implementasi	Seminar psikoedukatif dan sesi diskusi	Minimal 80% orang tua hadir; Terkumpulnya notula yang berisi pertanyaan, umpan balik, dan rencana adaptasi orang tua
Evaluasi & Keberlanjutan	Analisis umpan balik	Peningkatan kesadaran orang tua melalui respon verbal selama sesi dan umpan balik melalui formulir

3. Hasil Pelaksanaan

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM di PAUD X menunjukkan bahwa intervensi psikoedukatif mengenai kreativitas dan bermain fantasi memberikan perubahan yang bermakna pada pemahaman dan kesiapan orang tua dalam menerapkan praktik bermain imajinatif di rumah. Temuan ini dianalisis melalui capaian *output* dan data kualitatif selama seminar, diskusi interaktif, serta tanggapan verbal dan umpan balik peserta.

3.1 Capaian Output

Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai beberapa *output* yang telah ditetapkan. Pertama, tingkat partisipasi peserta mencapai 86,7% (26 dari 30 orang tua yang diundang), menunjukkan tingginya minat dan relevansi topik bagi mitra. Kedua, modul panduan aktivitas bermain fantasi telah disusun dan diserahkan kepada mitra sebagai materi lanjutan untuk program *parenting*. Ketiga, dokumentasi visual berupa foto dan video kegiatan berhasil dikumpulkan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan evaluasi.



Gambar 1. Pemaparan materi dengan topik “Serunya Bermain Fantasi: Cara Sederhana Mengasah Kreativitas Anak”

3.2 Diskusi Temuan dan Analisis Dampak Kualitatif

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman sekaligus kesiapan orang tua dalam memanfaatkan bermain fantasi sebagai media pengembangan kreativitas anak. Hal ini terlihat dari perubahan jenis pertanyaan yang diajukan selama sesi serta dari umpan balik peserta yang menyatakan bahwa mereka memperoleh pengetahuan baru dan strategi praktis terkait aktivitas bermain fantasi.

Pertama, pergeseran jenis pertanyaan peserta selama seminar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual peserta mengenai kreativitas dan bermain fantasi. Pada awal sesi, pertanyaan lebih banyak mengonfirmasi jenis permainan yang anak lakukan di rumah seperti, *“Anak saya sering menggunakan keranjang baju dan berpura-pura sebagai ondel-ondel. Apakah itu termasuk bermain fantasi?”*. Setelah pemaparan materi berbasis teori perkembangan, pertanyaan peserta bergeser menuju strategi implementatif seperti, *“Anak saya senang bermain permainan labirin dan menggunakan boneka sebagai pemain untuk keluar dari labirin tersebut. Adakah alternatif permainan serupa yang sama-sama bisa mengasah perkembangan imajinasi anak agar permainan fantasinya lebih variatif?”*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai program edukasi orang tua. Banyak penelitian dan meta-analisis menunjukkan bahwa program edukasi orang tua dapat meningkatkan keterlibatan orang tua, yang merupakan faktor kunci dalam perkembangan kognitif, akademik, dan sosial-emosional anak-anak (Cosso et al., 2022; Johnson et al., 2025;

Grindal et al., 2016). Program edukasi orang tua memberikan orang tua pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri, sehingga mereka dapat terlibat secara lebih efektif dalam pembelajaran dan perkembangan anak-anak mereka (Johnson et al., 2025; Chaidi & Drigas, 2020). Program yang mencakup kesempatan bagi orang tua untuk berlatih keterampilan atau menerima pendampingan langsung di lingkungan rumah khususnya efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan memperbaiki hasil perkembangan anak (Grindal et al., 2016; Johnson et al., 2025).



Gambar 2. Foto bersama dengan mitra PAUD X beserta peserta seminar

Kedua, beberapa peserta menyampaikan niat untuk menerapkan aktivitas bermain fantasi di rumah, seperti permainan “Restoran Mini”, bahkan keinginan untuk eksplorasi penggunaan benda sehari-hari lainnya di rumah sebagai simbol objek imajinatif. Tanggapan seperti, “*Saya baru sadar kalau bermain pura-pura sesederhana itu. Setelah ini saya ingin coba rutin bermain bersama anak,*” menunjukkan munculnya motivasi untuk mengubah perilaku pola pengasuhan.

Berbagai penelitian dan meta-analisis menunjukkan bahwa program *parenting* secara konsisten meningkatkan pengetahuan orang tua, dan peningkatan pengetahuan ini berhubungan dengan perbaikan praktik pengasuhan, kualitas interaksi orang tua–anak, serta penurunan perilaku disfungsi dalam keluarga maupun masalah perilaku anak (Jeong et al., 2021; Benzies et al., 2021). Pengetahuan yang lebih baik membantu orang tua memahami perkembangan anak secara lebih akurat, menetapkan ekspektasi yang realistis, serta menerapkan strategi pengasuhan yang lebih efektif dan positif. Perubahan ini sering kali tercermin dalam komunikasi yang lebih baik, hubungan yang lebih hangat, serta pola interaksi yang lebih suportif, yang pada akhirnya mendorong perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan (Benzies et al., 2021; McKay et al., 2021).

Selain itu, peningkatan pengetahuan umumnya disertai dengan bertambahnya efikasi diri dan keyakinan orang tua terhadap kemampuan mereka dalam mengasuh. Efikasi diri ini merupakan elemen penting yang menjembatani pengetahuan menjadi perilaku yang konsisten, sehingga orang tua lebih mampu menerapkan strategi yang dipelajari dalam situasi sehari-hari (Anthony et al., 2023). Penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi *parenting* yang paling efektif adalah program yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mengintegrasikan latihan keterampilan, refleksi diri, dan dukungan dari sesama orang tua. Kombinasi elemen-elemen tersebut terbukti menghasilkan perubahan perilaku yang lebih kuat dan lebih bertahan lama (Canário et al., 2024; Benzies et al., 2021; McKay et al., 2021).

Pada akhirnya, keterlibatan orang tua secara konsisten berkorelasi dengan peningkatan berbagai aspek tumbuh kembang anak, termasuk kreativitas melalui bermain fantasi. Orang tua yang memahami pentingnya bermain pada anak-anak cenderung lebih aktif terlibat, memperkaya isi permainan, dan memperpanjang durasinya (Lin & Yawkey, 2013). Secara khusus, kehangatan sebagai dimensi pola asuh orang tua berkorelasi positif dengan kemampuan berfantasi anak. Jankowska dan Gralewski (2020) menemukan bahwa dukungan orang tua

berkontribusi pada perkembangan fantasi anak, sementara Kamber et al. (2021) menunjukkan bahwa sikap positif orang tua terhadap bermain fantasi berkaitan dengan orientasi fantasi yang lebih tinggi pada anak. Selain itu, orang tua yang mendukung permainan fantasi dan menganggapnya edukatif cenderung mendorong aktivitas imajinatif lain, seperti membaca buku cerita fiksi.

5. Penutup

Pelaksanaan kegiatan PKM ini berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua PAUD X mengenai peran esensial mereka sebagai fasilitator kreativitas anak melalui aktivitas bermain fantasi. Simpulan utama adalah bahwa intervensi psikoedukatif terstruktur dengan fokus pada aktivitas bermain non-literal. Kegiatan ini mampu menghasilkan dampak kualitatif yang terukur berupa peningkatan kesadaran orang tua dan komitmen untuk menerapkan panduan praktis. Dampak yang diperoleh adalah penguatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya kreativitas dan peningkatan intensitas interaksi bermain yang diharapkan dapat memperkuat hubungan emosional keluarga. Capaian ini menunjukkan bahwa peran orang tua adalah kunci utama dalam menanggulangi tantangan kreativitas di Indonesia sejak dini.

Saran untuk kegiatan ke depan adalah: (1) Perluasan program pendampingan untuk memantau keberlanjutan praktik orang tua (misalnya, melalui wawancara mendalam atau *focus group discussion* lanjutan); (2) Pengembangan modul pelatihan lanjutan yang mengintegrasikan aspek kreativitas dengan nilai-nilai moral melalui bermain fantasi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara atas dukungan yang diberikan, kepada seluruh staf pengajar, mitra PAUD X, dan seluruh peserta orang tua murid yang telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Anthony, J., Roman, D., Rodriguez, N., Daniels, N., Crowder, S., & Haile, A. (2023). Preliminary Evaluation of the What You Do Matters Curriculum in Community-based Settings. *Children and Youth Services Review*. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.107018>.
- Bauer, R., Gilpin, A. T., Thibodeau-Nielsen, R. B. (2021). Executive functions and imaginative play: Exploring relations with prosocial behaviors using structural equation modeling. *Trends in Neuroscience and Education*, 25, 100165. <https://doi.org/10.1016/j.tine.2021.100165>.
- Benzie, K., Kurilova, J., & Van Der Merwe, M. (2021). Parental Attitudinal and Behavioral Change Associated With Prevention-Focused Parenting Education: An Interpretive Description. *Health Education & Behavior*, 50, 144 - 152. <https://doi.org/10.1177/10901981211033233>.
- Boyles, M. (2022, Jan 25). The Importance of Creativity in Business. <https://online.hbs.edu/blog/post/importance-of-creativity-in-business>.
- Bunce, L., & Woolley, J. D. (2021). Fantasy orientation and creativity in childhood: A closer look. *Cognitive Development*, 57, 100979. <https://doi.org/10.1016/j.cogdev.2020.100979>.
- Canário, A., Pinto, R., Silva-Martins, M., Rienks, K., Akik, B., Stanke, K., David, O., Kiziltepe, R., Melendez-Torres, G., Thongseiratch, T., & Leijten, P. (2024). Online Parenting Programs for Children's Behavioral and Emotional Problems: a Network Meta-Analysis. *Prevention Science*, 26, 592 - 609. <https://doi.org/10.1007/s11121-024-01735-1>.
- Chaidi, I., & Drigas, A. (2020). Parents' Involvement in the Education of their Children with Autism: Related Research and its Results. *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, 15, 194-203. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i14.12509>.

- Cosso, J., Von Suchodoletz, A., & Yoshikawa, H. (2022). Effects of parental involvement programs on young children's academic and social-emotional outcomes: A meta-analysis.. *Journal of family psychology : JFP : journal of the Division of Family Psychology of the American Psychological Association*. <https://doi.org/10.1037/fam0000992>.
- Grindal, T., Bowne, J., Yoshikawa, H., Schindler, H., Duncan, G., Magnuson, K., & Shonkoff, J. (2016). The added impact of parenting education in early childhood education programs: A meta-analysis. *Children and Youth Services Review*, 70, 238-249. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2016.09.018>.
- Hà, T. A. (2022). Pretend Play and Early Language Development—Relationships and Impacts: A Comprehensive Literature Review. *Journal of Education*, 202(1), 122-130. <https://doi.org/10.1177/0022057420966761>.
- Halliday, A., Kola-Palmer, S., Davis, P., King, N., Retzler, J. (2023). Childhood fantasy play relates to adult socio-emotional competence. *Infant and Child Development*. 32(5). <https://doi.org/10.1002/icd.2451>.
- Jankowska, D., & Gralewski, J. (2020). The familial context of children's creativity: Parenting styles and the climate for creativity in parent-child relationship. *Creativity Studies*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/2b35p>.
- Jeong, J., Franchett, E., De Oliveira, C., Rehmani, K., & Yousafzai, A. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLoS Medicine*, 18. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>.
- Johnson, G., Lagbenro, I., Childs, M., Nandin, A., Hoang, A., Hilton, C., Kitchens, R., & Ghulmi, L. (2025). Efficacy of Parenting Education for Adolescent Parents and Impact on Child's Development: A Systematic Review.. *Occupational therapy in health care*, 1-15 . <https://doi.org/10.1080/07380577.2025.2466204>.
- Kamber, E., Tahiroglu, D., Kara, H. S. (2021). Relations between fantasy orientation, pretense, and parental preschool children. *DergiPark*. 50(2). 929-964. <https://doi.org/10.14812/cuefd.850754>.
- Koesno, S. (2022, Feb 24). Indonesia Butuh Lebih Banyak Talenta Kreatif. *Marketeers*. <https://www.marketeers.com/indonesia-butuh-lebih-banyak-talenta-kreatif/>.
- Lin, Q., Zhou, N., Wan, Y., & Fu, H. (2020). Relationship between Chinese children's imaginary companions and their understanding of second-order false beliefs and emotions. *Internasional Journal of Psychology*, 55(1), 98–105. <https://doi.org/10.1002/ijop.12546>.
- Lin, Y. C., & Yawkey, T. (2013). Does play matter to parents? Taiwanese parents' perceptions of child's play. *Education*, 134(2), 244-254.
- Liu, W., Huang, R., Wang, J., Chen, Y., Ohashi, T., Li, B., Liu, Y., Qiu, D., Yu, R., Zhang, J., Al Mahmud, A., & Leifer, L. (2024). Empathy Design Thinking: Cultivating creative minds in primary education. *Frontiers in Education*, 9, 1376305. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1376305>.
- Maurilla, T., Soetikno, N., Dewi, F.I.R. (2025). Perceived Parenting Styles as a Moderator Between Childhood Fantasy Play and Creativity in Early Adulthood. Unpublished manuscript.
- McKay, K., Kennedy, E., & Young, B. (2021). "Sometimes I think my frustration is the real issue": A qualitative study of parents' experiences of transformation after a parenting programme. *PLoS ONE*, 16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258528>.
- Petersen, H., & Holodyski, M. (2020). Bewitched to Be Happy? The Impact of Pretend Play on Emotion Regulation of Expression in 3- to 6-Year-Olds. *The Journal of Genetic Psychology*, 181(2–3), 111–126. <https://doi.org/10.1080/00221325.2020.1734909>.

- Suyuti. (2024). The Importance of Creativity and Innovation in Education: How to Prepare Students for the 21st Century Workforce. *Education Studies and Teaching Journal*, 1(1), 80-92. <https://doi.org/10.62207/29g1vq26>.
- Tolu-Kolawole, D. (2025, Feb 11). Creativity, innovation crucial for economic development — Minister. <https://punchng.com/creativity-innovation-crucial-for-economic-development-minister/>.
- White, R. E., & Carlson, S. M. (2021). Pretending with realistic and fantastical stories facilitates executive function in 3-year-old children. *Journal of experimental child psychology*, 207, 105090. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2021.105090>.
- White, R. E., Thibodeau-Nielsen, R. B., Palermo, F., & Mikulski, A. M. (2021). Engagement in social pretend play predicts preschoolers' executive function gains across the school year. *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 103-113. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.03.005>.
- World Economic Forum. (2024). The Future of Jobs Report 2024. Geneva: World Economic Forum. <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2025/>.